BAB III

METODE PENELITIAN

A. DesainPenelitian

Desain penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mendasarkan pada upaya untuk memperoleh gambaran dan informasi terhadap data secara lebih mendalam dengan pendekatan tematik. Menurut Boyatzis (1998) pendekatan tematik adalah metode untukmengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Metode ini dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang tema penelitian. Menurut Poerwandari (2005) pendekatan tematik merupakan suatu proses yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif. Secara umum penelitian tematik bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dan dilaksanakan secara sistematis.

Pendekatan tematik merupakan cara pandang yang mampu melihat sesuatu (yang tidak dapat dilihat dari orang lain) dari data, terkait suatu fenomena tertentu berdasarkan tema-tema yang muncul dari informasi umum (Boyatzis, 1998; Braun dan Clarke, 2006). Lebih lanjut menurut Boyatzis (1998) tema merupakan sebuah pola yang ditemukan dalam informasi kualitatif, yang memuat penjelasan hingga interpretasi dari suatu fenomena.

B. InformanPenelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus peneliti secara sengaja. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu agar penelitian lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial yang diteliti (Bungin, 2008). Pertimbangan subjek untuk penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Bungin, 2008) sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orangdenganrinciansebagaiberikut:

a. Informanuntuk FGD 6 orang
b. Informan untuk wawancara 12 orang (6 orang di antaranya termasuk informan yang mengikuti FGD) dengan

Karakteristik informandalampenelitianiniadalahmahasiswa yang mengikuti kelompok tarbiyah islamiyah, baik yang hanya masih dibina maupun yang telah membina dan dibina. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kompleks tentang kepercayaanrelasionalantaramutarabbiterhadapmurabbidalamtarbiyah islamiyah.

C. MetodePengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu FGD dan wawancara.

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian (Sutopo, 2006). FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data *pra-research* yang bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran awal tentang hubungan mutarabbi dengan murabbi dalam tarbiyah islamiyah.Jumlahinformanuntuk FGD berjumlah 6 orang.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (*interview*) yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara adalah komunikasi satu arah dimana peneliti menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara secara lebih bebas dan leluasa serta tidak terikat oleh susunan pertanyaan pada pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan (Taylor dan Bogdan, 1984).

Wawancara mendalam adalah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri (Taylor dan Bogdan, 1984). Pelaksanaan wawancara mendalam tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi (Bungin, 2008). Wawancara dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data utama yang bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan *relational trust* pada mutarabbi terhadap murabbi. Jumlah informanuntukwawancara 12 orang (6 orang di antaranyatermasukinforman yang mengikuti FGD).

D. ProsedurPenelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan FGD dengan tiga orang yang memiliki karakteristik sebagai subjek penelitian. Setelah FGD selesai, peneliti menyalin hasil FGD ke dalam tulisan dan selanjutnya menganalisis hasil FGD.
2. Peneliti membuat naratif dari hasil analisis data FGD.
3. Peneliti mencari individu yang dapat dan tepat dijadikan subjek penelitian. Setelah menemukan informan, peneliti membangun *good rapport* dan melakukan wawancara.
4. Setelahselesaimewawancaraisemuainforman, semuahasilwawancaradisalin (verbatim wawancara), selanjutnyapenelitimulaimenganalisis data penelitian.

Apabilapenelitimenemukan data yang kurangakuratdanjelas, makapenelitikembalikelapanganuntukmenanyakankembalikepadainforman yang bersangkutan.

5. Setelah data dianalisis, tahap yang terakhiradalahmenyajikanhasilpenelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (*data driven*) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara, biografi, rekaman video, dan sebagainya) maupun secara deduktif (*theory driven*) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998). Dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu jenis analisis tematik yaitu analisis tematik induktif.

Analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan verbatim hasil wawancara dan pengorganisasian data lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami. Analisis dilakukan dengan mencatat kronologis peristiwa yang penting dan relevan serta insiden kritis berdasarkan urutan kejadian serta menjelaskan proses yang terjadi selama wawancara berlangsung dan juga isu-isu pada wawancara yang penting dan sejalan serta relevan dalam penelitian.

Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi

yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi *(manifest level),* yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten (*latent level*), tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari atau membayangi (*underlying the phenomena*). Tema-tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya (Poerwandari, 2005).

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik induktif tersebut adalah sebagai berikut (Boyatzis, 1998):
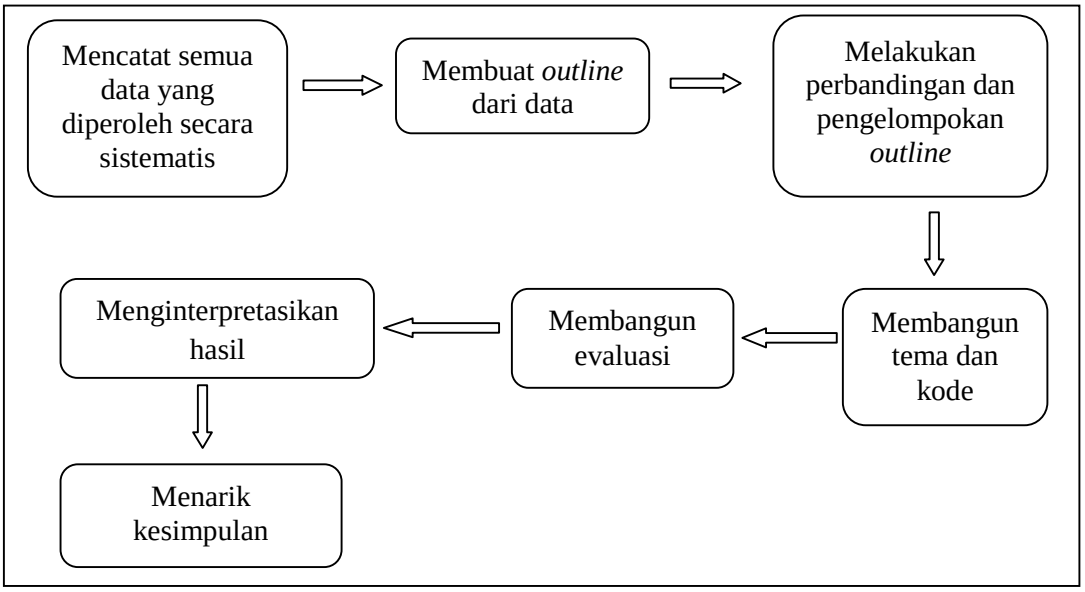
Bagan 1.TahapanAnalisisTematik